

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesadaran yang semakin meningkat mengenai konsekuensi dari perubahan iklim, termasuk masalah krisis lingkungan seperti pencemaran udara, air, dan tanah, mendorong perusahaan-perusahaan di seluruh dunia untuk memikirkan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Di Indonesia telah banyak perusahaan yang berkembang di berbagai sektor, salah satunya di sektor energi. Sektor energi meliputi perusahaan-perusahaan yang menawarkan produk dan layanan terkait ekstraksi energi, termasuk energi konvensional seperti bahan bakar fosil, sehingga pendapatannya secara langsung dipengaruhi oleh harga komoditas energi dunia (Bursa Efek Indonesia, 2021). Ini mencakup perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan minyak bumi, gas alam, batu bara, serta perusahaan yang menyediakan layanan pendukung untuk industri ini. Di samping itu, sektor ini juga mencakup perusahaan yang menawarkan produk dan layanan energi alternatif.

Menurut Amira dan Siswanto (2022) salah satu masalah lingkungan yang sangat mengkhawatirkan adalah pemanasan global, di mana suhu rata-rata permukaan bumi meningkat karena adanya peningkatan konsentrasi gas rumah kaca. Akibatnya, panas terperangkap di atmosfer bumi karena tidak dapat diteruskan ke luar angkasa. Menurut Kementerian PPN/Bappenas, sektor energi dan transportasi menguasai sebagian besar

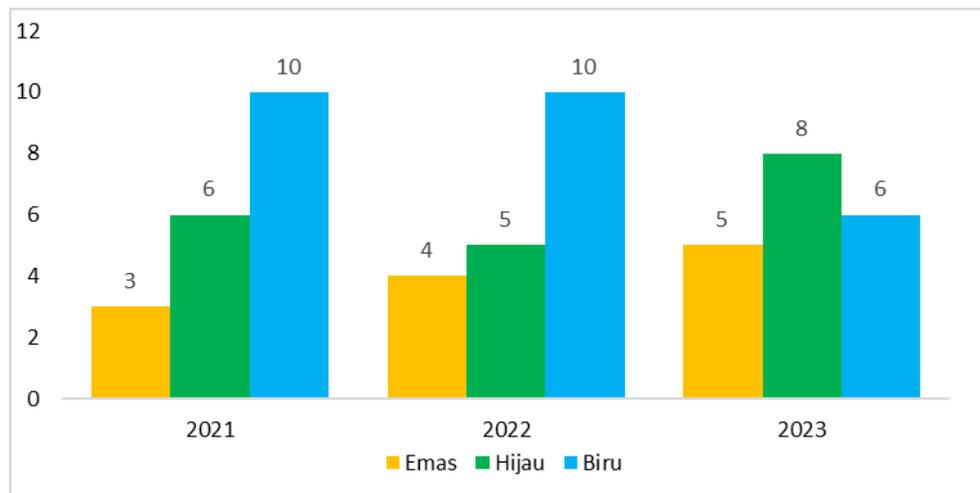
emisi, mencapai 50,6% (potensi sekitar 1 Giga Ton CO₂eq) dari total emisi di Indonesia pada tahun 2022. Diperkirakan bahwa potensi emisi akan terus meningkat hingga tahun 2030, di mana diperkirakan persentase emisi dari sektor energi akan mencapai sekitar 1,4 Giga Ton CO₂eq (59%). Munculnya berbagai permasalahan yang muncul di bidang energi, misalnya, eksploitasi berlebihan alam yang tidak diimbangi dengan upaya pemulihan lingkungan seperti limbah atau pencemaran pabrik dapat berdampak kerusakan alam (Margireta & Khoiriawati, 2022).

Fenomena lain yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan yang dilakukan perusahaan sektor energi telah terjadi di kota Jakarta. Dikutip dari website BBC New (2023) PT Wahana Sumber Rezeki dan PT Unitama Makmur Persada selama menjalankan kegiatan tidak memiliki Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) yang rinci. Sedangkan PT Maju Bersama Sejahtera disebut melakukan pelanggaran terkait ketidaksesuaian dokumen lingkungan dengan kondisi di lapangan. Adapun pada kegiatan dumping limbah sisa pembakaran batubara atau FABA dan cerobong di PT Pindo Deli 3, Satgas KLHK menyebut terjadi kesalahan dalam lubang sampling yang tidak memenuhi ketentuan teknis. Berbagai dampak telah ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan yang membuat kesadaran dalam mengelola kinerja lingkungan meningkat.

Usaha untuk memperbaiki kinerja lingkungan sesuai dengan ketentuan pemerintah Indonesia yaitu Program Penilaian Kinerja

Perusahaan (PROPER) yang dipublikasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) (Pelu et al., 2022). Melalui upaya peningkatan kinerja lingkungan ini akan tercipta inovasi-inovasi baru yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Okta et al., 2022). Kinerja lingkungan adalah penilaian tentang bagaimana suatu organisasi, seperti bisnis, pemerintah, atau entitas lain, berdampak dan berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya. Kinerja lingkungan yang optimal mencerminkan komitmen organisasi terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan alam. Selain itu, hal ini meningkatkan citra perusahaan, mendukung kepatuhan terhadap peraturan, dan menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat.

Tabel 1.1: Peringkat PROPER Perusahaan Sektor Energi Tahun 2021-2023



Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui peringkat PROPER yang di dapat perusahaan sektor energi dilihat dari *sustainability report* masing-

masing perusahaan berturut-turut selama tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Apabila dilihat dari tabel tersebut perusahaan energi paling banyak mendapatkan peringkat biru yang artinya perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai ketentuan atau peraturan yang berlaku. Peringkat tersebut dapat mencerminkan bahwa perusahaan sektor energi telah mencapai sebuah kinerja lingkungan yang baik. Hal ini diperkuat oleh penelitian Niandari dan Handayani (2023) bahwa perusahaan yang mencapai kinerja lingkungan baik, yaitu peringkat biru akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berpartisipasi dalam program PROPER telah memenuhi standar/kriteria yang ditetapkan terkait pengelolaan lingkungan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja lingkungan salah satunya adalah akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan adalah cabang dari akuntansi yang fokus pada pengukuran, pelaporan, dan analisis informasi keuangan yang berkaitan dengan dampak lingkungan dari kegiatan organisasi atau perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola aspek-aspek lingkungan dari kegiatan bisnis agar lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Pengaruh yang diperoleh dari menerapkan akuntansi lingkungan termasuk menyederhanakan evaluasi biaya lingkungan terkait dengan limbah dan membantu dalam pengambilan keputusan terkait operasional (Prasetyo & Adi, 2020).

Akuntansi lingkungan mencakup beberapa aspek, termasuk pengukuran dan pelaporan emisi, limbah, dan penggunaan sumber daya alam, serta biaya-biaya yang terkait dengan kegiatan lingkungan seperti biaya restorasi atau pengelolaan limbah. Selain itu, akuntansi lingkungan juga dapat melibatkan penilaian terhadap dampak lingkungan dari produk-produk atau layanan yang dihasilkan oleh suatu organisasi. Penggunaan informasi yang dihasilkan oleh akuntansi lingkungan, organisasi dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi limbah dan polusi, serta memperbaiki reputasi mereka dalam hal keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan.

Pelaporan akuntansi lingkungan juga memungkinkan organisasi untuk memenuhi persyaratan regulasi yang berkaitan dengan lingkungan serta memenuhi harapan pemangku kepentingan seperti investor, pelanggan, dan masyarakat umum yang semakin peduli terhadap masalah lingkungan. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi bahwa perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya dengan tetap menjaga nilai-nilai dan norma yang ada di masyarakat. Akuntansi lingkungan memungkinkan perusahaan untuk memperoleh legitimasi masyarakat dengan mengungkapkan biaya lingkungan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk memperbaiki lingkungan dan meningkatkan reputasinya.

Penjelasan ini diperkuat oleh pendapat Melenia et al. (2023) yang menyatakan pengungkapan masalah lingkungan dan sosial adalah tanggung jawab suatu perusahaan untuk meningkatkan legitimasi perusahaan itu

sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2019) dan Pelu et al. (2022) menyimpulkan bahwa alokasi biaya ramah lingkungan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja lingkungan perusahaan, sedangkan menurut Afazis dan Handayani (2020) serta Hayati dan Hadiprajitno (2021)., penerapan akuntansi manajemen lingkungan tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap kinerja lingkungan karena dilihat dari sampel perusahaan yang menerapkan akuntansi manajemen lingkungan menghasilkan kinerja lingkungan yang buruk dan beberapa perusahaan belum mengungkapkan biaya lingkungannya.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), Sistem Manajemen Lingkungan (SML) membantu organisasi mengidentifikasi, mengelola, memantau dan mengendalikan isu lingkungan secara holistik. Arti SML dapat diintegrasikan dengan mudah kedalam sistem manajemen yang dikeluarkan oleh ISO. Standar ISO 14001 merupakan sebuah pedoman global yang digunakan untuk mengatur sistem manajemen lingkungan. Pedoman ini dikeluarkan oleh International Organization for Standardization (ISO) dan memberikan struktur bagi organisasi untuk mengurangi dampak lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas mereka. SML ISO 14001:2015 didefinisikan sebagai bagian dari sistem manajemen yang digunakan untuk mengelola aspek lingkungan, ketaatan terhadap kewajiban, dan resiko yang berhubungan dengan ancaman dan peluang (Maryeska et al., 2020).

Merujuk pada penelitian Kristianto dan Lasdi (2022) dan Chiu et al. (2020), perusahaan yang memiliki sertifikasi ISO 14001 dapat

mempengaruhi kinerja lingkungan. Perusahaan memiliki sistem manajemen lingkungan yang baik, sehingga hal ini menunjukkan aktivitas perusahaan sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku di tempat perusahaan tersebut berdiri dan menimbulkan adanya kepedulian perusahaan dalam mengelola lingkungannya. Berbeda dengan Istiningrum (2023) yang menyatakan bahwa perusahaan yang saat ini belum mencapai kinerja lingkungan yang optimal, hal ini tidak menghalanginya untuk memperoleh sertifikasi ISO 14001. Perusahaan yang belum dapat mengendalikan limbah sesuai dengan standar pemerintah, masih dapat memperoleh sertifikasi tersebut dengan syarat bahwa mereka menunjukkan kemampuan untuk mengembangkan sistem pengelolaan limbah yang ramah lingkungan dalam waktu yang akan datang.

Kelangsungan usaha perusahaan juga akan dipastikan ketika perusahaan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan bagaimana reaksi negatif masyarakat terhadap perusahaan yang dianggap mengabaikan tanggung jawab sosial, ekonomi, dan lingkungannya sering timbul di berbagai tempat dan waktu (Alfiana et al., 2019). *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan konsep di mana perusahaan memasukkan perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan dalam operasional bisnis mereka dan dalam berinteraksi dengan pemangku kepentingan. CSR tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada cara perusahaan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan.

CSR yang efektif bisa memberikan dampak positif pada kinerja lingkungan perusahaan. Penerapan praktik-praktik ramah lingkungan dalam operasional bisnis sebuah perusahaan tidak hanya berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga bisa meningkatkan citra mereka, mematuhi peraturan yang ada, serta menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemegang saham dan masyarakat luas. Pengungkapan CSR sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan diukur tidak hanya dari segi keuntungan finansial, tetapi juga dari sejauh mana perusahaan memenuhi kebutuhan dan kepentingan berbagai pemangku kepentingan. Pernyataan ini didukung oleh Pelu et al. (2022) yang menyatakan penyajian informasi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah bentuk komitmen dan kesadaran perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan di mana perusahaan tersebut berdiri

Penelitian oleh Pelu et al. (2022) mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan, semakin tinggi nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka nilai kinerja lingkungan pula akan meningkat. Lain halnya dengan penelitian Wahyuni et al. (2019) menyimpulkan bahwa dana CSR yang dialokasikan perusahaan tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja lingkungan. Kegiatan sosial dan kemasyarakatan mendominasi alokasi dana CSR dari perusahaan pertambangan dan energi.

Tinjauan tentang kesenjangan antara fenomena yang disebabkan oleh perusahaan energi dan peringkat PROPER yang didapat membuat peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan sektor energi untuk menguji kembali pengaruh akuntansi lingkungan, sistem manajemen lingkungan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja lingkungan. Perbedaan model penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini memiliki keterbaruan pada unit analisis dengan menggunakan tahun amatan 2021-2023 dan variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam *Sustainability Report* berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) 2021

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan?
2. Apakah sistem manajemen lingkungan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan?
3. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja lingkungan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan.
2. Menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh sistem manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan.
3. Menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja lingkungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Model penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara teoritis untuk menguji pengaruh akuntansi lingkungan, sistem manajemen lingkungan, dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja lingkungan dengan menggunakan dasar teori legitimasi dan teori stakeholder. Teori legitimasi merujuk pada pandangan bahwa langkah-langkah dan kegiatan suatu perusahaan sesuai dengan nilai-nilai, standar, dan harapan yang diterima oleh masyarakat, sedangkan teori stakeholder mengutamakan pentingnya bagi perusahaan dalam memperhatikan serta memenuhi kepentingan semua pihak yang terlibat atau "*stakeholder*". Hasil dari penelitian ini juga akan menjadi sumber referensi yang relevan dalam menggambarkan pengaruh akuntansi lingkungan, sistem manajemen lingkungan, dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan sektor energi.

2. Manfaat Praktis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang pengaruh akuntansi lingkungan, sistem manajemen lingkungan, dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja lingkungan. Selain itu, peneliti juga berharap dapat lebih memahami dan menggali makna pentingnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada perusahaan sektor energi mengenai urgensi menerapkan akuntansi lingkungan, sistem manajemen lingkungan, dan *corporate social responsibility* untuk mewujudkan kinerja lingkungan yang baik.